

POTENTIAL REVIEW ASESSMENT PENGASUH PADA PENDIDIKAN FORMAL GEREJA (SEKOLAH MINGGU) DI TINGKAT KLASIS KOTA AMBON

Criezta Korlefura¹, Cynthia Petra Haumahu²

^{1,2}Bimbingan Konseling FKIP, Universitas Pattimura
e-mail: criezta.tapilatu@gmail.com¹, petrahaumahu@gmail.com²

Abstrak

Salah satu lembaga pendidikan non-formal ialah Sekolah Minggu (SM) di mana SM memberikan pendidikan dibidang agama terutama mengarah kepada pengembangan kepribadian anak SM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat permasalahan yang terjadi dalam SM ialah kemampuan para pengasuh SM yang bervariasi karena berakitan dengan latar belakang pendidikan yang beragam pula. Kualitas dan kuantitas pengasuh SM harus sesuai dengan kebutuhan SM itu sendiri, supaya efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan SM. Sebab itu yang terpenting ialah bagaimana proses mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan serta minat yang dimiliki oleh para pengasuh sebelum di tempatkan pada jenjang asuhan yang tepat sehingga pelaksanaan belajar mengajar di SM dapat lebih berdaya guna serta berhasil guna. Berdasarkan pemaparan di atas, maka para pengasuh SM yang berada di Klasik Kota Ambon yang dipilih sebagai percontohan dalam pelaksanaan potential review assessment. SM Wilayah Mahanaim merupakan salah satu SM yang berada di bawah naungan SMTPI di Klasik Kota Ambon. Pelatihan memperoleh hasil potential review assessment dimana pelaksanaan assessment ini bagi pengasuh yang baru mau bergabung atau bagi para pengasuh yang masih memiliki masa tugas masih sedikit (kurang dari 2 tahun) mampu mengevaluasi kemampuan mereka dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan dasar yang telah mereka miliki sebelumnya.

Kata kunci: pendidikan non formal, pengabdian masyarakat, potential review assessment

Abstract

One of the non-formal educational institutions is Sunday School (SM) where SM provides education in the field of religion, especially aimed at developing the personality of SM children. Based on the observations made, there are problems that occur in SM, namely that the abilities of SM caregivers vary due to their varying educational backgrounds. The quality and quantity of SM caregivers must be in accordance with SM's own needs, so that they are effective and efficient in supporting the achievement of SM goals. Therefore, the most important thing is the process of evaluating the abilities, knowledge and interests of caregivers before they are placed at the right level of care so that the implementation of teaching and learning in SM can be more efficient and effective. Based on the explanation above, SM caregivers in the Ambon City Classroom were selected as pilots in implementing the potential review assessment. Mahanaim Region SM is one of the SMs under the auspices of SMTPI in the Ambon City Classis. The training obtained the results of a potential review assessment where the implementation of this assessment for caregivers who were just about to join or for caregivers who still had a short period of service (less than 2 years) were able to evaluate their abilities and be placed according to the basic abilities they had previously.

Keywords: community service, non formal education, potential review assessment

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia selain pendidikan secara umum, terdapat pendidikan agama yang merupakan bagian integral penting untuk pembangunan bangsa. Pendidikan Agama Kristen (PAK) termasuk di dalamnya. Sekolah Minggu (SM) menjadi wadah PAK yang penting di lingkungan gereja, setelah keluarga. SM adalah salah satu wadah Pendidikan Non-Formal (PFG) yang diselenggarakan oleh gereja, yang memberikan pengajaran agama untuk anak usia dini hingga anak remaja. Guru SM atau yang lebih di kenal dengan sebutan pengasuh pada Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil (SMTPI), saat ini sedang mengalami pergolakan yang cukup besar. Di mana banyak dari pengasuh SM yang merasa tidak mampu membagi diri ataupun menghadapi tantangan mengajar yang ada pada masa

sekarang. Ditambah pula, pengasuh SM menilai bahwa terkadang mereka di tempatkan pada jenjang anak asuh yang kurang sesuai dengan keinginan mereka atau mereka kurang memiliki pengetahuan yang mempunyai berkaitan dengan interaksi bersama anak pada jenjang tertentu.

Fenomena yang terjadi ini mengakibatkan terkadang pengasuh SM merasa kelelahan pada tuntutan pekerjaan yang ada, misalnya dalam mempersiapkan bahan ajar ataupun alat peraga bagi pelayanan SM ataupun menangani masalah-masalah anak serta tekanan-tekanan yang pengasuh SM dapatkan dari organisasi gereja dan orangtua. Hal ini masih ada di luar urusan pribadi meliputi keluarga dan pekerjaan yang lain dari pengasuh SM. Jika para pengasuh menunjukkan ketertarikan atau minat mengajar pada jenjang tertentu maka akan membantu pengasuh dalam menyelesaikan segala masalah yang dihadapinya.

Pengasuh SM yang cakap, mampu, dan terampil belum menjamin akan menghasilkan produktivitas belajar mengajar yang baik, kalau moral dan kedisiplinnya rendah. Mereka baru bermanfaat dan mendukung terwujudnya tujuan besar SM jika mereka berkeinginan yang tinggi untuk berguna dan bermanfaat bagi perkembangan SM. Kualitas dan kuantitas pengasuh SM harus sesuai dengan kebutuhan SM itu sendiri, supaya efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan SM. Untuk itu yang perlu menjadi perhatian besar ialah bagaimana proses mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan serta minat yang dimiliki oleh para pengasuh sebelum di tempatkan pada jenjang asuhan yang tepat sehingga pelaksanaan belajar mengajar di SM dapat lebih berdaya guna serta berhasil guna.

Penempatan pengasuh SM yang tepat harus berdasarkan kemampuan dan tugas spesifik yang nantinya akan mereka kerjakan pada jenjang tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip 'the right man in the right place and the right man behind the right job'. Prinsip penempatan yang tepat harus dilaksanakan secara konsekuen supaya para pengasuh SM dapat bekerja sesuai dengan spesialisasinya atau keahliannya, serta ketertarikannya masing-masing. Dengan penempatan yang tepat akan mempengaruhi gairah kerja, mental kerja, dan prestasi kerja akan mencapai hasil yang optimal, bahkan kreativitas juga dapat berkembang. Seperti yang diketahui bahwa kreativitas juga diperlukan bagi seorang pengasuh SM karena akan membantu mereka dalam menjelaskan dan membuat anak SM menjadi paham serta mengerti topik yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kelompok Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini ingin melakukan Potential Review Assessment Pengasuh Pada Pendidikan Formal Gereja (Sekolah Minggu) di salah satu wilayah pada Klasis Kota Ambon yakni di wilayah Mahanaim.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat ini, antara lain:

1. Meningkatkan ketepatan penempatan pengasuh di jenjang SMTPI berdasarkan hasil potential review assessment yang dilakukan
2. Meningkatkan kualitas dan performa pengasuh SMTPI di Klasis Kota Ambon khususnya pada wilayah Mahanaim yang sesuai dengan kualifikasi serta keahlian yang dimiliki
3. Meningkatkan optimalisasi belajar mengajar SMTPI di Klasis Kota Ambon khususnya pada Wilayah Mahanaim

2. METODE

Kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang di laksanakan di SMTPI Wilayah Mahanaim Klasis Kota Ambon ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu (1) survey untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, (2) koordinasi dengan pihak yang terkait yakni SMTPI Wilayah Mahanaim melalui kordinator wilayah, (3) persiapan materi, dan perangkat *potential review assessment*, (4) pelaksanaan kegiatan pelatihan *potential review assessment*, (5) dan penyusunan laporan akhir pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat

Semua metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat ini ialah untuk melatih kepada para pengasuh bagaimana cara penerapan potential review

assessment dan kegunaannya bagi pengembangan SM secara keseluruhan. Metode yang digunakan antara lain :

1. Ceramah bervariasi
Ceramah atau pemaparan materi yang diberikan bertujuan untuk menyampaikan konsep dasar dan tujuan agar mampu ditangkap dan dipahami oleh para peserta. Ceramah yang digunakan berkaitan dengan pemberian informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya penempatan orang yang memiliki potensi pada bidang yang tepat, sehingga performanya bisa lebih optimal.
2. Demonstrasi
Cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
3. Metode latihan keterampilan
Metode latihan keterampilan ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini membutuhkan daya imajinasi peserta yang tinggi dengan memanfaatkan suatu bahan menjadi barang yang lebih berguna dan bermanfaat
4. Metode pemecahan masalah (*problem based learning*)
Metode PBL ini dilakukan dalam kelas kecil, peserta diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian peserta mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan menyajikan materi melalui media power poin dan menerapkan rangkaian *potential review assessment* pengasuh yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi mengenai pentingnya mengoptimalkan potensi dan kemampuan para pengasuh sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam pelaksanaan Sekolah Minggu (SM). Kegiatan awal ini bertujuan untuk menggugah rasa ketertarikan dan motivasi pengasuh untuk mau mengikuti pelatihan ini dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Pengasuh juga perlu menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan SM ini tidak terlepas dari tanggungjawab serta peran aktif pengasuh didalamnya.

Pada kenyataan yang terjadi beberapa pengasuh mengeluhkan bahwa kurangnya kemampuan mereka ketika ditempatkan pada jenjang anak tertentu. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses mengasuh yang mereka lakukan pada jenjang tersebut. Sebab itu Kelompok PPM menawarkan salah satu metode atau program yang bisa digunakan dan diterapkan dalam SM untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pengasuh. Para pengasuh sebaiknya ditempatkan pada jenjang pengajaran yang sesuai dengan minat serta pengetahuan yang mereka miliki, karena dapat menjadi bekal bagi pengasuh ketika berinteraksi serta bekerjasama dalam proses belajar bersama anak. Sebab itu, pengasuh perlu diberikan pemetaan kemampuan para pengasuh di awal sebelum diterjunkan ke dalam masing-masing jenjang pengasuhan.

Pelatihan ini berkaitan dengan *potential review assessment* dimana dengan melaksanakan *assessment* ini bagi para pengasuh yang baru mau bergabung atau bagi para pengasuh yang masih memiliki masa tugas masih sedikit (kurang dari 2 tahun) mampu mengevaluasi kemampuan mereka dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan dasar yang telah mereka miliki sebelumnya.

Ketercapaian tujuan PPM secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua peserta dapat diberikan kesempatan mempraktekan dan membahas permasalahan yang terjadi dalam wilayah mereka dengan detail. Selama proses pelaksanaan PPM, terlihat antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan dan keaktifan

peserta selama proses berlangsung. Dengan melihat pada proses pelaksanaan ini, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan – Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil PPM tersebut terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan non-formal dalam hal ini SM dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan karakter:

1. Pihak lembaga pendidikan non-formal dapat mengadakan pelatihan kepada para tenaga pengasuh untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru terkait pendidikan karakter.
2. Pihak lembaga pendidikan non-formal dan pengasuh dapat membuat lembar evaluasi pengasuh serta mengadakan proses evaluasi untuk masing-masing pengasuh setiap 1-2 bulan sekali. Hal ini perlu dilakukan untuk memonitor proses perkembangan kompetensi masing-masing pengasuh sehingga dapat terjadi perkembangan yang cukup merata di antara pengasuh.
3. Para pengasuh dapat meningkatkan hubungan dan proses interaksi dengan orang tua anak didik sehingga terjalin kerja sama dan konsistensi dalam proses pembelajaran pendidikan karakter

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pembelajaran kepada Masyarakat (PPM) yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan optimalisasi kualitas pengasuh Sekolah Minggu (SM). Hal ini diperlukan supaya pelaksanaan SM dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan SM. Para pengasuh dalam masing-masing wilayah khususnya pengasuh di wilayah Mahanaim perlu mengetahui bagaimana proses mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan serta minat yang dimiliki oleh para pengasuh sebelum di tempatkan pada jenjang asuhan yang tepat sehingga pelaksanaan belajar mengajar di SM dapat lebih berdaya guna serta berhasil guna.

Penempatan pengasuh SM yang tepat harus berdasarkan kemampuan dan tugas spesifik yang nantinya akan mereka kerjakan pada jenjang tersebut. Prinsip penempatan yang tepat harus dilaksanakan secara konsekuen supaya para pengasuh SM dapat bekerja sesuai dengan spesialisasinya atau keahliannya, serta ketertarikannya masing-masing. Dengan penempatan yang tepat akan mempengaruhi gairah kerja, mental kerja, dan prestasi kerja akan mencapai hasil yang optimal, bahkan kreativitas juga dapat berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan *Potential Review Assessment* Pengasuh Pada Pendidikan Formal Gereja (Sekolah Minggu) di Tingkat Klasik Kota Ambon, yakni Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Pattimura sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada pengasuh-pengasuh Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil Wilayah Mahanaim-Klasik Kota Ambon atas partisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L & Krathwohl, D (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D., & Gross, D. (2004). *Human Development*, 9 th ed. USA: McGraw-Hill
- Anderson, L & Krathwohl, D (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman Inc
- Raka, G., Mulyana, Y., Markam, S.S., Semiawan, C.R., Hasan, S.H., Bastaman, H.D., & Nurachman, N. (2011). *Pendidikan karakter di sekolah: Dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Robbins, S.P. (2003). *Organizational behavior*, 10 th ed. New Jersey: Prentice Hall
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyu. (2011). Masalah dan usaha membangun karakter bangsa. *Jurnal Komunitas*, 3 (2), 138-149